

SOSIALISASI NILAI-NILAI KEPAHLAWANAN DI LINGKUNGAN SD NEGERI RAHAYU 06 KECAMATAN MARGAASIH KABUPATEN BANDUNG

Rina Adyawardhina, Widyo Nugrahanto, dan Agusmanon Yuniadi

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

Email : adyawardhina@unpad.ac.id

ABSTRAK. Nilai-nilai kepahlawanan menjadi penting bagi pengembangan karakter anak-anak di masa kini. Penanaman nilai-nilai kepahlawanan dalam pembentukan karakter anak masih minim dilakukan. Langkah ini berpengaruh terhadap pengetahuan dan kesan yang didapat anak-anak mengenai nilai-nilai kepahlawanan. Kegiatan Sosialisasi Nilai-nilai Kepahlawanan di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Rahayu 06 Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepahlawanan kepada peserta didik sebagai upaya pembentukan karakter sehingga makna nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan presentasi materi tentang nilai kepahlawanan dan penyelenggaraan lomba mengarang dengan mengambil tema nilai kepahlawanan dalam kehidupan sehari-hari. Dari sosialisasi yang dilakukan diperoleh gambaran bahwa pemahaman siswa kelas VI terhadap nilai kepahlawanan sudah cukup tinggi. Namun tetap harus dilakukan revitalisasi dan aktualisasi nilai-nilai kepahlawanan sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kata kunci: sosialisasi, nilai, kepahlawanan

ABSTRACT. Heroism values are important in the character building of children in this era. The internalization of these values is still minimal, whereas this step could influence the knowledge and understanding of heroism values in children. The Socialization of Heroism Values in Sekolah Dasar Negeri Rahayu 06 Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung aimed to internalize heroism values for students as an effort to build characters, therefore the heroism values and their meanings can be applied in everyday lives. The socialization was done in two steps: by presenting materials about heroism values and by holding short-story writing competition with a theme about heroism values found in daily life. These socialization activities had shown that the 6th grader students have quite high knowledge and understanding of heroism values. But the revitalization and actualization of these values still must be done in the future so it can be applied in the social life.

Key words: socialization, values, heroism

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak adalah masa yang penting bagi pengembangan karakter seseorang. Karakter tidak tertanam begitu saja pada diri seorang manusia, untuk membangunnya dibutuhkan proses yang melibatkan lingkungan sekitarnya. Karakter bukan anugerah melainkan dibangun sedikit demi sedikit, dengan pikiran, perkataan, perbuatan, kebiasaan, keberanian, usaha keras, dan bahkan dibentuk dari kesulitan hidup.

Dalam prosesnya, pembangunan karakter seseorang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang kemudian dapat membentuk pikiran dan perbuatannya. Pengalaman hidup yang dialami seseorang juga akan dapat menentukan nilai-nilai seperti apa yang ia anut. Nilai-nilai ini penting dan berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang terutama di masa kanak-kanak, lebih khususnya lagi pada anak-anak masa kini di mana manusia-manusianya terlihat semakin individualistis. Semakin kuatnya arus globalisasi juga dapat menggerus sedikit demi sedikit nilai-nilai yang penting bagi pengembangan karakter anak-anak seperti gotong royong, saling menolong, dan tidak terkecuali nilai-nilai kepahlawanan.

Nilai kepahlawanan adalah suatu sikap dan perilaku perjuangan yang mempunyai mutu dan jasa pengabdian serta pengorbanan terhadap bangsa dan negara. Nilai

kepahlawanan berkaitan dengan sikap, perilaku, dan pemahaman tentang pengorbanan (rela berkorban), cinta tanah air, kerja keras, keteladanan, kejujuran, demokrasi, mandiri, dan bertanggung jawab (Majalah ARSIP, Edisi 64, Tahun 2014, hlm. 6-7; Purwanti, dalam *repository.unpas.ac.id*, 2016, Sofyantoro, *ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/jeel/article/view/170*, vol.1 No.1/2017.

Kini nilai-nilai kepahlawanan lebih banyak dikenalkan kepada anak-anak melalui tokoh-tokoh superhero yang menunjukkan nilai-nilai kepahlawanan tersebut melalui film atau tontonan di televisi. Padahal nilai kepahlawanan yang sebenarnya tidaklah selalu seperti apa yang dikesankan melalui tokoh superhero tersebut.

Sesungguhnya, penanaman nilai-nilai kepahlawanan kepada anak-anak bisa dilakukan dengan cara yang sederhana, mudah dipahami, dan menarik, serta bisa diimplementasikan dalam perbuatan sehari-hari, sehingga berkembang menjadi kebiasaan. Di sinilah letak pentingnya peran sosialisasi sebagai sebuah proses belajar yang dialami individu untuk memperoleh pengetahuan keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma, agar individu tersebut dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya (menurut Goslin dalam Ihromi, 2004: 3). Melalui proses sosialisasi, individu, sebagai anggota masyarakat, dapat dapat saling menyerasikan dan menyesuaikan sikap dan perilakunya terhadap individu

lain ketika melakukan interaksi-interaksi sosial (Ihromi, 2004:3; Narwoko dan Suyanto, 2004: 74). Proses ini menjadi penting karena, dengan memahami makna nilai sebagai sebuah pegangan yang dapat menjaga sikap dan perilaku individu dalam bertindak, maka individu dapat mempertimbangkan apakah tindakannya baik atau tidak, memiliki arti atau tidak, berguna atau tidak (Kattsoff, alih bahasa Soejono Soemargono, 2004: 1-2). Dengan pemahaman ini, nilai-nilai yang dicontohkan dari sikap dan perilaku para pahlawan dapat menjadi warisan yang tak ternilai harganya yang bisa diteladani generasi muda dalam mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Selain itu, nilai-nilai kepahlawanan merupakan warisan yang tak lekang oleh waktu, sehingga bisa terus diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan bekal nilai-nilai kepahlawanan ini pula, diharapkan generasi muda dapat menjadi generasi penerus para pahlawan pendahulunya dalam menjaga kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang diawali dengan penjajagan ke wilayah tempat kelompok sasaran berada, yakni ke Sekolah Dasar Negeri Rahayu 06 yang berada di Desa Mekarrahayu, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung. Proses penjajagan ini meliputi, (1) penyerahan proposal kegiatan untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, paralel dengan persoalan perizinan; (2) membicarakan berbagai kemungkinan penyelenggaraan yang terkait dengan kegiatan PPM ini. Setelah mendapat persetujuan dari pihak sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan ini, maka tahapan selanjutnya adalah mempersiapkan kegiatan sosialisasi dan lomba mengarang bersama dengan pihak sekolah, dalam hal ini guru-guru yang terkait dengan tema kegiatan, yakni guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru mata pelajaran Sejarah, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Hal-hal yang dipersiapkan menyangkut soal waktu pelaksanaan sosialisasi, pelaksanaan lomba mengarang, persyaratan peserta lomba, sistem penilaian (dengan membuat indikator-indikator penilaian), penunjukan juri/tim penilai (guru Bahasa Indonesia, guru Sejarah, guru Pendidikan Kewarganegaraan, pelaksana kegiatan), hingga pengumuman hasil lomba (menetapkan juara I, II, dan III), serta bentuk penghargaan yang akan diberikan kepada para pemenang lomba.

Pada tahap pertama, kegiatan pelaksanaan kegiatan PPM ini diawali dengan menyelenggarakan sosialisasi mengenai nilai-nilai kepahlawanan yang bertempat di Sekolah Dasar Negeri Rahayu 06 yang terletak di Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung, Propinsi Jawa Barat. Materi sosialisasi diberikan dalam bentuk tayangan gambar-gambar (power point) lewat perangkat laptop dan infocus. Sosialisasi diselenggarakan di Kelas VI/A dan Kelas VI/B.

Pelaksanaan sosialisasi ini dilanjutkan dengan menyelenggarakan kegiatan lomba mengarang yang temanya sejalan dengan tema sosialisasi, yakni tentang bagaimana nilai-nilai kepahlawanan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para siswa. Hal ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya dalam proses pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai kepahlawanan.

Peserta yang ikut dalam lomba mengarang adalah siswa Kelas VI/A (berjumlah 33 orang) dan Kelas VI/B (41 orang). Cara penilaian karangan para siswa dilakukan dengan berpedoman pada beberapa kriteria sebagai berikut, a). kesesuaian isi dengan tema; b). bahasa (EYD, penggunaan tanda baca, diksi/pilihan kata); c). sistematika penulisan; d). kerapihan dan kebersihan. Adapun penilaian hasil karangan para siswa, pertamanya, dilakukan oleh masing-masing guru kelas untuk mendapatkan sepuluh karangan terbaik. Selanjutnya, ke sepuluh karangan terpilih tersebut akan dinilai oleh tim pelaksana untuk menentukan juara I, II, dan III, dari setiap kelas. Keseluruhan rangkain kegiatan PPM yang dilaksanakan di SDN Rahayu 06 Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung ini tertuang dalam tabel berikut,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi tentang nilai-nilai kepahlawanan di lingkungan SD Negeri Rahayu 06 yang berlokasi di Jalan Terusan Permai 25 No. 2, Desa Mekarrahayu, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung dibagi dalam dua tahap, tahap pertama berupa sosialisasi, tahap ke dua berbentuk lomba mengarang. Dari tiga belas rombongan belajar yang terdapat di SD Negeri Rahayu 06, dua di antaranya adalah rombongan belajar kelas VI yang terdiri atas Kelas VI/A dan Kelas VI/B.

Tahap 1: Sosialisasi Nilai-nilai Kepahlawanan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan terpisah di masing-masing kelas, hal ini dilakukan karena tidak tersedianya ruangan yang cukup besar untuk menampung kedua kelas tersebut sekaligus. Sosialisasi dimulai di Kelas VI/A dengan didampingi oleh Wali Kelas. Kegiatan diawali dengan memperkenalkan Tim Pelaksana kepada para siswa. Setelah seluruh peralatan siap, anggota Tim Pelaksana yang bertugas sebagai operator mulai menayangkan paparan yang dibuat dalam format *power point*. Dari pengamatan, siswa siswi peserta didik di Kelas VI/A terlihat cukup antusias mengikuti jalannya sosialisasi, begitu pula dengan pengetahuan para siswa tentang pahlawan-pahlawan yang diangkat sebagai contoh, tampak bahwa mereka sudah mengetahuinya dengan baik. Dalam memperkenalkan contoh-contoh sosok pahlawan, Tim Pelaksana menampilkan gambar sosok pahlawan yang terdapat dalam mata uang kertas pecahan mulai Rp. 100.000,-, hingga Rp. 2.000,-

Langkah ini diambil sesuai dengan uraian dalam pendahuluan bahwa, sosialisasi bisa dilakukan dengan cara yang sederhana, mudah dimengerti, dan menarik.

Tabel I: Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Rencana Kegiatan	Keterlibatan dalam kegiatan		
		Dosen	Mahasiswa	Masyarakat
1	Perjalanan Dinas (Survey Lapangan dan izin kegiatan)	1. Melakukan survey lapangan ke lokasi penelitian untuk melakukan perizinan kepada perangkat desa/kecamatan dan pihak sekolah di SD Rahayu 06 Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung 2. Memaparkan rencana kegiatan PPM kepada pihak sekolah berdasarkan proposal yang diajukan	Melakukan pencatatan data yang berkaitan dengan kegiatan sosialisasi dan lomba mengarang di SD Rahayu 06 Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung	Memberikan informasi dan data yang diperlukan untuk kegiatan PPM di SD Rahayu 06 Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung
2	Pelaksanaan Kegiatan	1. Melaksanakan paparan sosialisasi nilai-nilai kepahlawanan di lingkungan SD Rahayu 06 Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung 2. Melaksanakan kegiatan lomba mengarang di lingkungan SD Rahayu 06 Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung	1. Berkoordinasi dengan tim pelaksana dan pihak sekolah dalam pelaksanaan sosialisasi dan kegiatan lomba mengarang di SD Rahayu 06 Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung 2. Mendokumentasi kan kegiatan PPM di SD Rahayu 06 Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung	Menjadi peserta sosialisasi, serta membantu pelaksanaan kegiatan lomba mengarang di lingkungan SD Rahayu 06 Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung
3	Pelaporan Kegiatan	Menyusun laporan akhir kegiatan dan artikel untuk dimuat dalam jurnal PPM ber-ISSN	Berkoordinasi dengan tim pelaksana dalam penyusunan laporan akhir kegiatan	Berkoordinasi dengan tim pelaksana dalam penyusunan laporan akhir kegiatan

Cara ini ditempuh karena, Tim Pelaksana beranggapan siswa siswi Kelas VI tentu sudah terbiasa bersinggungan dengan mata uang-mata uang tersebut dalam keseharian mereka, namun belum tentu mereka memperhatikan dan menyadari “keberadaan” sosok pahlawan yang terdapat dalam mata uang tersebut. Oleh karena itu, Tim Pelaksana menggunakan materi ini sebagai bahan paparan. Di samping itu diselenggarakan pula semacam permainan cerdas cermat sederhana untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa siswi terhadap isi paparan maupun pengetahuan umum lainnya. Para siswa siswi Kelas VI/A ikut berpartisipasi dengan memberikan beragam komentar, pendapat, maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam sesi permainan (berupa tanya jawab sekitar materi sosialisasi), yang sengaja ditampilkan oleh Tim Pelaksana sebagai salah satu langkah awal dalam mengukur antusiasme dan pemahaman mereka terhadap materi sosialisasi. Sebagai bentuk apresiasi terhadap keikutsertaan siswa siswi terhadap kegiatan sosialisasi dan permainan ini, diberikan bingkisan.

Situasi dan kondisi yang tidak jauh berbeda juga tampak ketika sosialisasi dilaksanakan di kelas berikutnya yakni, kelas VI/B. Dengan metode yang sama, Tim Pelaksana melaksanakan sosialisasi dan dilanjutkan dengan mengajak siswa siswi berpartisipasi dalam permainan. Siswa siswi di kelas VI/B ikut pula memberikan komentar, pendapat, dan menjawab pertanyaan dari Tim Pelaksana pada sesi permainan. Intinya, baik para siswa maupun guru Wali Kelas VI/A dan VI/B, memberikan respon yang positif terhadap kegiatan sosialisasi ini, sehingga kegiatan sosialisasi dapat berjalan lancar.

**Gambar 1: Sosialisasi di Kelas VI/A dan VI/B****Gambar 2: Sosialisasi di Kelas VI/A dan VI/B**

Tahap 2: Lomba Mengarang

Tahap ke dua kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat berupa kegiatan lomba mengarang dengan tema yang sejalan dengan tema sosialisasi, yakni “Nilai-nilai Kepahlawanan dalam Kehidupan Sehari-hari”. Tujuan diselenggarakannya lomba mengarang ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa siswi SDN Rahayu 06 terhadap nilai-nilai kepahlawanan sebagaimana yang telah disosialisasikan sebelumnya. Melalui lomba mengarang ini pula, diharapkan para

peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai kepahlawanan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kegiatan lomba mengarang ini dilaksanakan dengan pesertanya tetap dari Kelas VI/A dan VI/B SDN Rahayu 06, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung. Dalam pelaksanaannya, tampak para siswa mengikuti kegiatan lomba mengarang dengan antusias dan tekun mengerjakan karangan masing-masing, sehingga waktu satu setengah jam yang diberikan untuk mengerjakan karangan pun dapat dilalui dengan lancar.

Dari hasil penilaian pertama yang dilakukan oleh guru kelas, diperoleh sepuluh karangan terpilih untuk Kelas VI/A, dan sepuluh karangan untuk Kelas VI/B. Setelah Tim Pelaksana melakukan penilaian kedua terhadap duapuluh karangan terpilih tersebut, diperoleh enam karangan yang dipandang layak untuk menjadi juara. Adapun nama-nama siswa yang memperoleh kejuaraan adalah,

1. Kelas VI/A :
 - a. Juara I : Ayu Laksmi
 - b. Juara II : Putri Oktarina R.
 - c. Juara III : M. Nizar
2. Kelas VI/B :
 - a. Juara I : Kimi Najwan Faddilah
 - b. Juara II : Patmawati Dwi Pertiwi
 - c. Juara III : Luthfa Nur Fadhila



Gambar 3: Lomba Mengarang di Kelas VI/A dan VI/B

Sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan kerja yang dilakukan para siswa, maka Tim Pelaksana memberikan hadiah dalam bentuk piagam serta bingkisan berupa buku saku tentang tokoh-tokoh pahlawan nasional, papan dada, dan alat tulis.

Dari hasil lomba mengarang ini diperoleh gambaran bahwa, siswa siswi SDN Rahayu 06, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung, memahami makna nilai-nilai kepahlawanan sebagaimana yang telah disampaikan dalam sosialisasi sebelumnya. Hal ini tampak dari figur-figur yang dipilih para siswa sebagai orang yang dianggap pantas mendapatkan predikat “pahlawan” dalam kehidupan sehari-hari karena nilai-nilai kepahlawanan yang melekat pada figure-figur tersebut. Sebagai contoh, figur yang banyak dipilih para siswa adalah figur “ibu” dan “guru”. Hal ini dapat dipahami, karena figure-figur



Gambar 4: Juara Lomba Mengarang

tersebut merupakan figure yang dekat dalam kehidupan sehari-hari para siswa, sebagai sosok yang telah dengan ikhlas membimbing mereka tanpa pamrih. Selain itu, ada pula beberapa siswa yang memilih figure-figur lain seperti pemain sepak bola, tukang sampah, pemulung, dan lain sebagainya. Pilihan-pilihan figure ini, menurut hemat peneliti, cukup mencerminkan pemahaman mereka, bahwa makna nilai-nilai kepahlawanan itu tidak selalu berarti seseorang yang bertempur di medan perang, mengangkat senjata melawan musuh, tetapi bisa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang dijalani para siswa. Sebagai contoh, beberapa kutipan karangan siswa siswi berikut ini kiranya bisa mencerminkan sejauh mana pemahaman mereka terhadap makna nilai-nilai kepahlawanan.

“...Kata pahlawan dapat diartikan sebagai orang yang mempunyai keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran. Untuk mengingat pahlawan, maka selalu diperingati setiap tanggal 10 November, peringatan ini sebagai pengingat akan perjuangan para pahlawan Indonesia untuk meraih kemerdekaan.

Pahlawan yang berjasa itu tidak hanya pahlawan nasional tetapi peran orang tua sangat berpengaruh sebagai pahlawan bagi keluarga dan anak-anaknya. Orang tua yang selalu berjuang mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, membagi waktu mendidik dan memberikan pengalaman berharga kepada anak-anaknya. Orang tua selalu bekerja keras memberikan kehidupan yang terbaik...” (Kimi Najwan Faddilah, “Orang tua sebagai Pahlawan Keluarga”, Kelas VI/B, Juara I).

“...Pahlawan merupakan orang-orang yang bertarung dengan sengit di medan perang untuk merebut kembali hak negaranya untuk merdeka. Pahlawan merupakan orang-orang yang membantu sesama dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Dengan banyaknya hal yang telah dilakukan oleh pahlawan untuk negara, seolah-olah darah Pancasila mengalir dalam nadi mereka.

Tetapi, belum tentu orang-orang yang berjuang secara fisik disebut sebagai pahlawan. Ada banyak orang yang membantu negara dengan pemikiran dan ide-idenya. Pahlawan juga merupakan orang-orang yang berprestasi.

Tidakkah kalian sadari, bahwakitamelupakan pahlawan yang sesungguhnya? Merekalah pahlawan di antara setiap pahlawan yang ada. Merekalah ayah dan ibu kita.Merekalah pohon tempat kita berteduh. Semua nasehat yang mereka sampaikan kepada kita, kelak akan lebih berharga dibandingkan intan permata sekalipun...” (Ayu Laksmi, “Jasa Yang Tak Ternilai”, Kelas VI/A, Juara I).

Dari cuplikan karangan tersebut di atas, kiranya bisa dikatakan bahwa, siswa siswi Kelas VI sudah memiliki pemahaman yang cukup baik tentang nilai-nilai kepahlawanan yang tidak hanya dicontohkan oleh para pejuang di medan perang, tetapi juga bisa berasal dari lingkungan terdekat kita seperti orang tua kita sendiri. Dengan pemahaman ini, diharapkan para peserta didik bisa mengimplemenatsikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Secara garis besar, tingkat keberhasilan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat tentang Sosialisasi Nilai-nilai Kepahlawanan yang dilaksanakan di SD Negeri Rahayu 06, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung, dapat dibaca sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Kegiatan (Utama dan Penunjang)

No	Indikator	Base Line (sebelum kegiatan)	Pencapaian Setelah Kegiatan
1	Pengetahuan tentang nilai-nilai kepahlawanan yang disampaikan melalui kegiatan sosialisasi	Belum tampak	Sudah tampak
2	Pemahaman tentang nilai-nilai kepahlawanan dalam hidup keseharian yang diselenggarakan melalui kegiatan lomba mengarang	Belum Tampak	Sudah tampak

SIMPULAN

Proses sosialisasi merupakan sebuah proses transfer nilai dan norma sosial kepada warga masyarakat dalam rangka menanamkan keyakinan kepada tiap-tiap individu tentang nilai dan norma sosial yang benar yang diakui warga masyarakat. Proses sosialisasi berperan penting dalam rangka menjaga situasi dan kondisi sosial yang tertib. Melalui proses sosialisasi, generasi muda sebagai generasi penerus dapat belajar bagaimana bersikap dan berperilaku yang seharusnya di dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi tertentu di tengah masyarakat.

Nilai-nilai kepahlawanan yang meliputi nilai-nilai rela berkorban, tanpa pamrih, percaya pada kemampuan sendiri, dan pantang mundur, bisa menjadi inspirasi dan motivasi bagi peserta didik, untuk bisa menjadi generasi penerus yang berkarakter. Nilai-nilai kepahlawanan tersebut harus direvitalisasi dan diaktualisasikan serta dijadikan sebagai nilai-nilai semangat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik berkat kerjasama semua pihak yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini, untuk itu perlu kiranya disampaikan ungkapan terima kasih yang tulus, khususnya kepada jajaran pimpinan dan guru wali kelas serta seluruh murid kelas VI/A dan VI/B SDN Rahayu 06, Desa Mekarrahayu, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ihrom. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Louis, Kattsoff. (Alih Bahasa: Soejono Soemargono). 2004. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto, ed.. 2004. *Sosiologi : Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Kencana.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- “Nilai-nilai Kepahlawanan, Arsip, dan Revolusi Mental”, dalam Majalah *ARSIP*, Edisi 64. 2014, hlm. 6-7, diakses melalui laman web: http://www.anri.go.id/assets/collections/files/mkn_64-568c88219571a.pdf
- Frandi Sofyantoro, “Breaking Down Herosim of Jack on ‘Jack The Giant Slayer’ Film”, dalam <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/jeel/article/view/170>, vol.1 No.1/2017, diakses tanggal 23 Juli 2017.
- Gede Aris Ari Sanjaya, “Biografi I Nyoman Jirna : Studi Nilai-nilai Kepahlawanan dan Potensinya sebagai Sumber Sejarah Revolusi Fisik di SMA”, dalam ejournal.undiksha.ac.id, vol. 2 No. 1/2014, diakses tanggal 23 Juli 2017.
- I Gusti Ayu Cahyaningsih, “Biografi Ida I Dewa Agung Istri Kanya : Studi tentang Nilai-nilai Kepahlawanan”, dalam Candra Sangkala, vol, 1 No. 1/ 2013, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JCS/article/view/294>, diakses tanggal 23 Juli 2017.

E. Purwanti, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode Bermain Peran

(Role Playing) di Kelas IV SDN Citepus 03", <https://repository.unpas.ac.id>, diakses tanggal 26 Agustus 2017.